

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.” Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dijelaskan bahwa “Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Pada jenjang sekolah dasar ini, kelas terbagi atas kelas rendah (I, II, dan III) dan kelas tinggi (IV, V, dan VI). Khusus pada pembelajaran kelas rendah menggunakan pendekatan tematik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara tematik, yaitu berdasarkan pada tema. Tema dijadikan sebagai pokok pembahasan. Tema yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah tema “Keperluan Sehari-Hari” Kelas III Semester 2.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipelajarinya. Oleh karena itu, diharapkan hendaknya

guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik agar interaksi tersebut dapat tercapai.

Keterampilan mengajar tersebut salah satunya adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya ini dimaksudkan kepada bagaimana guru mampu merangsang siswanya untuk aktif berbicara, melakukan tanya jawab, dan berinteraksi dengan baik menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Untuk itu, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang mampu membentuk segala aspek dari siswanya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan anak didiknya. Guru harus mampu membangkitkan gairah belajar para siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif. Meskipun diterapkan dikelas III yang tergolong kelas rendah, keterampilan ini memang harus dilatih sedini mungkin guna membiasakannya terampil bertanya dan berbicara di kelas tinggi maupun sekolah lanjutan.

Bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Pada proses pembelajaran, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing siswa agar dapat mencari, menggali, menemukan, dan memecahkan sendiri masalahnya. Melalui keterampilan bertanya, guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Karena itu bertanya sangat

penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berfikir siswa.

Serentetan hasil penelitian yang dilakukan sejak awal abad ke-20 tentang kegiatan bertanya melaporkan hasil yang serupa, yaitu bahwa guru menggunakan 30% dari waktunya untuk bertanya (G. A. Brown dan R. Edmonson, 1984) (dalam <http://an-nha-blog.blogspot.com/2011/01>). Data ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran.

Keoptimalan proses pembelajaran ditandai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa belajar dengan aktif. Keaktifan siswa dapat dilihat dengan munculnya pertanyaan maupun ide-ide yang berdasarkan pemahaman serta pengalaman siswa itu sendiri. Namun, pada kenyataannya kemampuan bertanya di kalangan siswa belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman yang didapat penulis pada saat berada di lapangan (PPLT 2014), keterampilan bertanya tergolong rendah, hampir 95% atau dapat dinyatakan hampir tidak pernah siswa mengeluarkan pendapat dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Jika di rata-ratakan 30-35 siswa dalam satu kelas, sebanyak 95 % siswa pasif, maka hanya sekitar 2-3 orang siswa yang aktif dalam belajar. Dimana siswa yang lainnya? Ya, mereka hanya diam memperhatikan, merasa tidak tergugah hatinya untuk sekedar bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Hal ini sangat disayangkan melihat guru cenderung menganggap bahwa ini bukan sebuah masalah yang besar.

Padahal berawal dari hal kecil seperti inilah yang akan membawa dampak buruk dalam proses belajar mengajar .

Selain dari itu, hal yang diduga menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan bertanya siswa adalah motivasi belajar siswa yang lemah dan kurang profesionalnya guru dalam mengajar yaitu terlihat dari kurang bervarisinya metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, seringkali terjadi hal dimana siswa cenderung diam ketika guru bertanya atau membuka *season* pertanyaan. Sebagian guru menganggap diamnya siswa menunjukkan bahwa mereka tidak berminat. Sebagian lainnya mungkin menyimpulkan bahwa semuanya sudah jelas. Sayangnya, yang sesungguhnya terjadi ialah bahwa siswa belum siap mengajukan pertanyaan.

Siswa yang prestasi belajarnya tinggi mempunyai kesanggupan untuk menemukan gagasan, ide, sesuatu yang belum tahu, rasa keingintahuan, dapat bekerja bersama dengan baik, bersedia mengakui hak-hak siswa lain dan mengerti batas-batas dan kewajibannya dan ia memiliki kesanggupan untuk bekerja sama dengan lingkungannya. Kegiatan seperti inilah yang dinamakan kemampuan bertanya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas dan pengamatan sementara yang penulis lakukan di SD Negeri 101766 Bandar Setia, maka penulis menemukan beberapa gejala sebagai berikut: 1) masih ada siswa tidak pernah bertanya dan mengungkapkan pendapatnya selama belajar, 2) masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran, 3) guru kurang memotivasi siswa untuk aktif belajar di dalam kelas, 4) guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sehingga siswa pasif di kelas, 5) siswa tidak memiliki

keberanian untuk bertanya, 6) guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pendengar setia dan keadaan menjadi tidak kondusif karena membosankan, 7) siswa enggan mengajukan pertanyaan karena tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru, 8) siswa tidak siap untuk mengajukan pertanyaan, 9) rasa percaya diri siswa rendah.

Jika terus dibiarkan, tanpa adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini, maka akan berdampak buruk bagi seluruh subjek maupun objek atau seluruh pihak yang terkait pada proses pendidikan. Pihak-pihak yang terkena dampak negatifnya adalah guru, siswa, keluarga, pihak sekolah, dan juga masyarakat. Namun yang lebih dirugikan adalah siswa, tidak hanya pada proses belajarnya, fisik maupun psikisnya, tetapi pada hasil belajarnya juga. Jika ditinjau lebih jauh lagi akan berdampak tidak baik bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah baru. Dampak tersebut misalnya, semakin menurunnya perhatian siswa pada pembelajaran, tidak adanya rasa ingin tahu siswa dalam belajar seperti bersifat acuh tak acuh, tidak memiliki motivasi untuk belajar, tidak aktif, tidak kreatif, pembelajaran tidak efektif, dan hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Uraian di atas dengan jelas menerangkan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas III SDN 101766 Bandar setia saat ini masih cenderung rendah. Perlu adanya solusi dalam penanganan masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode *Plantet Question*. Metode ini peneliti kutip dari Jurnal Teguh Trianto dkk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tingkat keberhasilan 79,51 %, sedangkan pada Jurnal Merlina Yofa Julita meningkatkan hasil belajar memperoleh tingkat keberhasilan 95%. Oleh karena itu, peneliti

tertarik menggunakan metode *Plantet Question* meskipun dalam bidang yang berbeda, yaitu untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Metode *Plantet Question* dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Metode ini merupakan variasi cara mengajar guru menggunakan kertas pertanyaan untuk merangsang siswa terampil bertanya dan selanjutnya mampu membuat pertanyaannya sendiri. Dengan menggunakan metode *Plantet Question* diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada proses pembelajaran. Tujuan berlatih bertanya diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menyampaikan informasi atau mengajukan pertanyaan untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Selain itu, dengan bertanya siswa terlatih untuk berbicara di depan umum dan cakap dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Metode *Plantet Question* Pada Tema Keperluan Sehari-Hari di Kelas III SDN 101766 Bandar Setia T.A 2014/2015.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi guru dalam merangsang siswa untuk bertanya.
2. Sebagian besar siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan.

3. Guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sehingga siswa pasif di kelas.
4. Siswa cenderung diam ketika guru bertanya atau membuka *season* pertanyaan.
5. Siswa enggan mengajukan pertanyaan karena tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru.
6. Siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya.
7. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi.
8. Siswa tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Metode *Plantet Question* Pada Tema Keperluan Sehari-Hari Di Kelas III SDN 101766 Bandar Setia T.A 2014/2015 ”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Metode *Plantet Question* Dapat Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Tema Keperluan Sehari-Hari Di Kelas III SDN 101766 Bandar Setia T.A 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dengan

Menggunakan Metode *Plantet Question* Pada Tema Keperluan Sehari-Hari Di Kelas III SDN 101766 Bandar Setia T.A 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Prkatis

- a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan bertanya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Bagi peneliti dan peneliti lain, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.